

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai Dramaturgi seniman musik *elektone* New Karya Nada di Desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Kehidupan Sosial Para Pemain Musik Dangdut *Elektone* dalam Perspektif Dramaturgi**

##### **a. Kehidupan Sosial Seniman Musik Dangdut *Elektone* Ketika Berada di Atas Depan**

Panggung depan merupakan tempat para seniman dangdut *elektone* membangun sosok ideal dari identitas yang akan ditampilkan dari interaksinya. Para seniman musik dangdut *elektone* memanipulasi penampilannya dengan menggunakan busana mewah, riasan wajah yang dilengkapi dengan aksesoris sebagai pelengkap. Mereka mengelola pesan dengan baik ketika berada di atas panggung agar menarik pengaruh terhadap penonton mulai dari bernyanyi, berbicara, dan bergoyang. Maka proses interaksi sosial yang dilakukan oleh seniman musik dangdut *elektone* New Karya Nada kepada para penonton dengan cara berpenampilan menarik, mempengaruhi dan komunikatif terhadap penonton. Proses interaksi sosial terjadi proses komunikasi, dari proses komunikasi ini terjadi perubahan pikiran pada penonton. Awalnya mereka hanya menonton pertunjukan musik *elektone* kemudin berubah untuk ikut berpartisipasi seperti ikut bergoyang, bernyanyi bersama, atau pemberian sejumlah saweran.

b. Kehidupan Sosial Seniman Musik Dangdut *Elektone* Ketika Berada di Panggung Belakang

Panggung belakang (*back stage*) yaitu suatu keadaan di belakang panggung dengan kondisi tidak ada penonton, maka panggung ini merupakan tempat nyata bagi aktor, disini berbagai topeng sosial dilepaskan. Maka ketika berada di lingkungan sosial, para seniman cenderung memakai pakaian yang sopan agar dapat menyatu dengan lingkungannya mereka mampu menyesuaikan penampilan ketika berada di belakang panggung sesuai dengan situasi dan kondisi. Pakaian memang bukan hanya sekedar untuk menutupi dan melindungi tubuh. Tetapi pakaian juga berfungsi sebagai identitas bagi pemakainya. Bahkan dari cara berpakaian seseorang dapat meninggalkan kesan mendalam terhadap orang lain. Dengan demikian orang lain telah membentuk *image* pada diri seseorang. Jika seniman dangdut *elektone* mampu berpakaian baik dan mempunyai kepribadian serta perilaku yang baik pula, maka akan selalu dihargai oleh orang lain. Sehingga dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka bebas menjadi diri sendiri dengan menunjukkan sifat keasliannya yakni dalam berperilaku sosial terhadap masyarakat sekitar, bergaul dengan sesama, lebih terbuka, serta melakukan aktivitas lainya seperti kerja, kuliah, mengajar, dan menjadi ibu rumah tangga.

**2. Kehidupan Keagamaan Para Pemain Musik Dangdut *Elektone* dalam Perspektif Dramaturgi**

a. Kehidupan Keagamaan Seniman Musik Dangdut *Elektone* di Atas Panggung

Seorang seniman musik dangdut *elektone* juga mampu untuk mengemukakan kondisi spiritual mereka ketika tampil di atas panggung. Mampu membentuk sikap positif mereka terhadap persoalan yang berkaitan dengan perkembangan agama. Menjadi sebuah keunikan tersendiri bagi grup musik *elektone* New Karya Nada dalam melakukan keagamaan ketika berada di atas panggung. Sebelum acara dimulai grup tersebut berdoa terlebih dahulu agar pertunjukan diberikan kelancaran serta turut mendoakan kepada tuan rumah selalu diberikan kesehatan serta kelancaran rezeki. Sebelum perputaran untuk bernyanyi semua artis melakukan kegiatan bernyanyi bersama dengan membawakan lagu sholawat atau *religi*. Sehingga tidak jarang grup *elektone* ini sering mendapatkan jadwal untuk manggung di kawasan pondok pesantren yang dihadiri oleh para tokoh agama.

b. Kehidupan Keagamaan Seniman Musik Dangdut *Elektone* di Belakang Panggung

Peneliti mengklasifikasikan beberapa aspek keagamaan seniman musik dangdut *elektone*, yakni kepercayaan keagamaan, ritual peribadatan, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Kepercayaan keagamaan menunjukkan bahwa keagamaan para seniman musik dangdut *elektone* New Karya Nada dalam aspek kepercayaan keagamaan ketika berada di belakang panggung. Mereka mempercayai dengan adanya Tuhan, malaikat, Rosul dan nabi, kitab-kitab suci, kepercayaan terhadap hari kiamat. Meskipun profesi yang mereka lakukan bertentangan dengan agama. Dalam suatu momen tertentu mereka juga merasakan ketakutan kepada Tuhan ketika menginggit pekerjaan mereka sebagai penghibur. Selanjutnya ritual peribadatan, yakni para seniman musik

dangdut *elektone* New Karya Nada dalam melakukan ritual keagamaan dalam sehari-hari mereka rutin untuk melaksanakannya seperti menjalankan sholat lima waktu, melakukan jamaah sholat Jum'at, melakukan puasa, membayara zakat serta melakukan kegiatan mengaji. Selanjutnya mengikuti kegiatan keagamaan dengan menunjukkan para seniman musik dangdut *elektone* New Karya Nada juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya. Seperti kegiatan kenduri, memperingati isro' mi'roj, dan maulid nabi mengikuti kegiatan sholawat, mengikuti kegiatan Fatayat, dan kegiatan Al-Banzanji.

## **B. Saran**

Dari perolehan data mengenai Dramaturgi Seniman Musik *Elektone* New Karya Nada, maka saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Kepada peneliti untuk lebih giat lagi untuk melakukan pembelajaran dalam melihat fenomena sosial.
2. Kepada pemimpin grup *elektone* New Karya Nada untuk tidak mendukung adanya penampilan yang terlalu vulgar dan erotis dari para penyanyi *elektone* karena dapat membawa dampak buruk terhadap masyarakat.
3. Kepada seniman musik *elektone* seharusnya dapat berfikir panjang dalam memilih suatu pekerjaan dan janganlah memilih pekerjaan yang dapat menjerumuskann diri sendiri kedalam dosa jariah.
4. Kepada masyarakat agar tidak mudah mengangap rendah tentang kehidupan para seniman musik *elektone*.